Negara Sediakan Resi Gudang

Tanggal	: Sabtu , 13 Maret 2021
Media	: Suara Merdeka
Halaman	: 13
Wartawan	: D19-52
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Lukman Hakim *(Pengamat ekonomi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS))*, Fajar Wibhiyadi *(Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)*
Rubrik	: Kedu - DIY
Topik	: Resi Gudang

Negara Sediakan Resi Gudang

YOGYAKARTA - Banyak petani yang masih menggantungkan pada sistem ijon. Ini sebenarnya membuat mereka terjebak dalam sistem yang tidak sehat dan tidak adil. Karena itu Pemerintah menyediakan Sistem Resi Gudang yang meminimalisasi praktik ijon.

Pengamat Ekonomi dari Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), Lukman Hakim menilai, Sistem Resi Gudang apabila dimanfaatkan mampu menjadi pendorong bagi ekonomi rakyat. Pasalnya, Sistem Resi Gudang untuk melindungi petani dan jaminan ketersediaan pangan. Di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, resi gudang sudah beroperasi lebih 100 tahun.

"Sistem Resi Gudang bagi petani sangat penting. Problem di sini, petani cenderung skala produksi kecil dan tidak mau repot. Mereka lebih memilih menjual ke pengijon atau pedagang besar yang langsung mendatanginya," ujar Lukman dalam diskusi virtual Sistem Resi Gudang, kemarin.

Ia menyarankan ada langkah strategis untuk terus mensosialisasikan Sistem Resi Gudang. Menurutnya perlu mengangkat praktik-praktik Resi Gudang terbaik di beberapa tempat yang bisa diduplikasi oleh petani atau Gapoktan di daerah lain. Berikutnya, kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan, yang utama mengajak pemerintah kabupaten yang memang bisa langsung mempersuasi dan mengeksekusi dalam bentuk program kerja.

Beri Pemahaman

Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), Fajar Wibhiyadi mengatakan pihaknya terus melakukan sosialisasi pemanfaatan Resi Gudang kepada masyarakat. Tantangan terberatnya, memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat resi gudang.

Ia menjelaskan selain sosialisasi, KBI juga telah menyiapkan sistem registrasi yang lebih modern yaitu IS-Ware NextGen. Aplikasi yang berbasis teknologi Blockchain dan Smart Contract ini, mampu memberikan kemudahan bagi bagi para petani dan pemilik komoditas untuk melakukan registrasi.

Mengenai pemanfaatan Resi Gudang, data dari KBI menyebutkan, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010 ñ 2020), tercatat sebanyak 3.831 Resi Gudang, dengan volume 121,1 ton senilai Rp 956,9 Miliar. Adapun dari sisi pembiayaan, sepanjang periode tersebut tercatat pembiayaan sebesar Rp 520,2 Miliar.

Khusus di tahun 2020, Resi Gudang yang telah diregistrasi tercatat sebanyak 427 Resi Gudang, dengan total volume 9,5 ton senilai Rp 200,7 Miliar. Mengenai pembiayaan, sepanjang tahun 2020 total pembiayaan Resi Gudang mencapai Rp 93,6 Miliar. Kementerian Perdagangan untuk tahun 2021 menargetkan peningkatan peningkatan pemanfaatan Resi Gudang sebesar tujuh persen.

Saat ini terdapat 18 jenis komoditas yang masuk dalam skema Sistem Resi Gudang, yaitu gabah, beras, jagung, kopi, kakao, lada, karet, rumput laut, rotan, garam, gambir, teh, kopra, timah, bawang merah, ikan, pala, dan ayam karkas beku. (D19-52)